

## PERANCANGAN PERSONAL BRANDING DARSO

M. Ricko Bhaskara<sup>1</sup>, Inko Sakti Dewanto<sup>2</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Arsitektur dan Desain Institut Teknologi Nasional  
Bandung

E-mail: [m.ricko.bhaskara@mhs.itenas.ac.id](mailto:m.ricko.bhaskara@mhs.itenas.ac.id), [inkosakti@itenas.ac.id](mailto:inkosakti@itenas.ac.id)

### ABSTRAK

*Selama lebih dari 48 tahun berkarir dibidang musik Sunda 1967-2011, Darso sudah membuat sekitar 300 album casete dan 50 buah berbentuk vcd baik berupa pop sunda, kawih dan calung. Darso layak disebut seniman, sehingga dedikasinya selama ini patut untuk terus di publikasikan selain sebagai bentuk pengarsipan juga sebagai pengenalan kepada generasi muda selanjutnya.*

*Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah visual identity dari Darso sesuai dengan personanya yang telah ia bangun saat masih berkarya hingga beliau berpulang pada 12 september 2011. Melalui perancangan ini diharapkan bisa membantu dan berdampak baik bagi kelangsungan pengarsipan karya-karya Darso, sehingga visual identity yang kuat dan mudah untuk mengenalkannya kembali kepada target audience yang dituju.*

*Proses pencarian data dilakukan dengan metode wawancara secara langsung terhadap cucu dari Darso yaitu orang yang sudah berinteraksi langsung terhadap Darso dan beberapa orang yang masuk kedalam lingkup pop sunda dan didukung oleh kuisisioner terhadap orang-orang dan studi literature agar mendapat hasil yang selaras atas apa yang ingin disampaikan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan cucu dari Darso, selama berkarir memang musisi darso bisa dibilang tidak memiliki logo atau visual yang kuat untuk mempresentasikan sosok dirinya, maka dari itu sebuah visual identity dapat menunjang dari pesonanya selama ini, dengan bantuan beragam media pendukung atau visual asset yang nantinya dapat menjadi sebuah ciri khas yang otentik dan nyentrik dari Darso itu sendiri sehingga dapat sangat menarik sebagai sebuah media pengarsipan di kalangan musisi pop sunda lainnya.*

**Kata kunci:** Darso, Pop Sunda, Pengarsipan, Visual Identitas, Sosial Media

### ABSTRACT

*During his more than 48 year career in Sundanese music from 1967 to 2011, Darso has made around 300 casete albums and 50 VCDs in the form of pop sunda, kawih and calung. Darso deserves to be called an artist, so his dedication so far deserves to continue to be published, not only as a form of archiving but also as an introduction to the next generation of young people.*

*This design aims to create a visual identity for Darso that is in accordance with the persona he had built while he was still working until he passed away on September 12 2011. Through this design it is hoped that it can help and have a good impact on the continuity of archiving Darso works, so that the visual identity is strong and easy to reintroduce it to the intended target audience.*

*The data search process was carried out using a direct interview method with Darso grandchildren, namely people who had interacted directly with Darso and several people who were within the scope of Sundanese pop and supported by questionnaires of people and literature studies in order to get results that were in line with what was said. want to convey. Based on the results of interviews conducted with Darso grandson, during his career; it could be said that musician Darso did not have a strong logo or visual to present his figure, therefore a visual identity can support his charm so far, with the help of various supporting media or a visual asset which can later become an authentic and unique characteristic of Darso himself so that it can be very interesting as an archiving medium among other Sundanese pop musicians.*

**Keywords:** Darso, Pop Sunda, Archiving, Visual Identity, Social Media

## 1. Pendahuluan

Budaya memegang peranan penting bagi keberlangsungan eksistensi kebudayaan nasional, oleh karena itu sudah seharusnya dijaga dan dipelihara agar tetap terjaga keberadaannya sehingga bisa diwariskan pada generasi selanjutnya. Kebudayaan dapat dipelajari melalui proses komunikasi dari generasi ke generasi. Indonesia kaya akan keberagaman budaya, salah satu budaya yang dimiliki adalah budaya masyarakat Sunda yang tumbuh dan berkembang di Jawa Barat [10].

Darso Memang Fenomenal” sebuah headline yang cukup besar di salah satu harian umum lokal Jawa Barat di akhir tahun 2009. Dilengkapi oleh gambar berukuran besar melebihi garida tulisan yang ditentukan, sesosok pria tua mengenakan dasi serta jas putih bergambar pada beberapa sisi pakaiannya. Dilengkapi kaca mata hitam serta topi, ia memegang *mike* bernyanyi diringi musik yang membuatnya bergoyang, terlihat gambaran seseorang sedang menyanyi dengan sikap badan condong kedepan karena usianya. Dialah Darso seorang artis Calung dan Pop Sunda yang cukup terkenal di Jawa Barat [2].

Kita sebagai mahluk sosial dimanapun dan kapanpun peran komunikasi sangat lah penting dengan berbagai aktivitas masing-masing. Melalui komunikasi dapat mempermudah kita untuk bergaul sehingga kita dapat saling mengenal, memahami dan menerima satu sama lain, dengan proses komunikasi juga kita dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta kita dapat memperluas relasi dan meminimalisir terjadinya konflik dalam bermasyarakat [3]. Walaupun Darso sudah tidak ada karya-karyanya harus tetap di kenalkan Kembali melalui berbagai media pengarsipan untuk generasi selanjutnya.

Oleh karena itu sebuah media pengarsipan harus mempunyai identitas visual karena, Identitas visual merepresentasikan citra sebuah *brand*, sehingga adanya identitas yang dapat menyampaikan pesan memiliki peran yang penting Darso untuk mengarsipan berbagai macam karya-karyanya agar bisa terus abadi dan bisa dikenalkan Kembali ke generasi selanjutnya [4].

## 1.2 Rumusan Masalah

**Data dan Fakta (Wawancara Bersama Sawala Alwa Khoi Darso, Cucu Darso)**



**Gambar 1. Sawala Alwa Khoi Darso**

Hendarso atau lebih biasa dikenal Darso lahir di Bandung, Jawa Barat 12 Agustus 1945 dan selama hidupnya beliau menetap di Soreang hingga meninggalnya di umur 66 tahun pada Senin 12 September 2011 dalam perjalanan menuju rumah sakit umum daerah Soreang Kabupaten Bandung. Darso memulai karirnya pada tahun 1965 sebagai pemain bas pada grup musik Nada Karya dan Nada Kencana. Dan sempat bergabung dengan band milik Pusat Persenjataan Kavaleri Bandung, beliau memulai lagi karirnya lagi bersama sang kakak Uko Hendarto menggarap musik dengan instrumen utama yaitu "calung" salah satu lagu yang diminati waktu itu tampil pada RRI bersama grup Baskara Saba Desa .

Pada tahun 90-an nama Darso semakin populer setelah TVRI sering menampilkannya. Darso juga mulai menggunakan jenis instrumen calung berkolaborasi dengan terompet, biola, kecapi serta alat-alat jaipong dan organ jenis musik yang dirambah selain Pop Sunda juga dangdut. Untuk kemudian permainan calung kawih dikembangkan Darso di grupnya, dengan nama Darso'78 yang dibentuk tahun 1978 dan Calung Darso yang dibentuk tahun 2000an. Pada tahun 2005 ia mendapat penghargaan dari Gubernur Jabar Danny Setiawan berupa Anugrah Musik Jabar 2005 dan pada tahun 2009 ia mendapat juga penghargaan dari Walikota Bandung Dada Rosada berupa Anugrah Budaya Kota Bandung.

Setelah Darso meninggal, seminggu kemudian anak-anak dari Darso membuat grup musik untuk mengenang karya-karya Darso yang dinamakan Dinasti Darso yang berisikan (Ujang Darso, Asep Darso dan Yayan Jatnika) dengan single pertama yaitu KUKUPU. Semenjak awal berkarir pihak keluarga menyadari bahwasanya Darso tidak memiliki personal branding yang cukup kuat saat beliau masih aktif berkarya, selain referensi musik Darso adalah lebih ke personal gaya sendiri dengan kehidupan sehari-hari, beliau mengacu kepada gaya berpakaian yang nyentrik seperti Michael Jackson ucapnya.

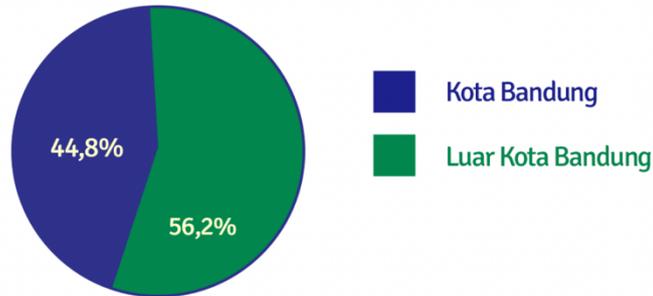
Sawala menjelaskan Darso adalah orang yang nyentrik dalam berpakaian dengan tidak lupa selalu menggunakan kacamata hitam ketika beliau manggung, walaupun bergaya unik dan nyentrik bahwasanya Darso adalah orang yang ramah. Kepergian Darso ujarnya, bakal mempengaruhi dunia musik Pop Sunda. Sebab, selama puluhan tahun popularitas Darso banyak memberi warna dan menjadi kiblat penyanyi Pop Sunda.

Dalam sesi wawancara bersama Sawala akun media sosial dan Youtube kini dikelola oleh pihak keluarga setelah kepergian dari Darso, pihak keluarga menginginkan karya-karya dari Darso ingin trus di publis sebagai bentuk pengarsipan. Dikarenakan Darso tidak memiliki visual atau logo yang tetap dari awal beliau berkarir maka sebuah perubahan visual identity kini sangat dibutuhkan khususnya sebagai media penyampaian karya-karya Darso.

## 1.2 Kuesioner

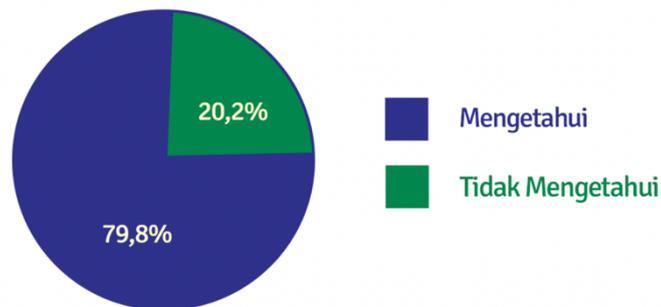
Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian survei dengan menggunakan kuesioner dipilih dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi tertentu yang terjadi termasuk apa yang mempengaruhinya, sehingga kemudian data tersebut dapat memberikan gambaran fenomena yang terjadi [5]. Sekaligus memperkuat masalah dalam membantu penentuan target audiens, dalam survei ini telah mengumpulkan sebanyak 89 responden.

### Asal Domisili



Gambar 2. Audiens Yang Mengetahui Darso

### Audiens Yang Mengetahui Dan Tidak Mengetahui Darso



Gambar 3. Audiens Yang Mengetahui Dan Tidak Mengetahui Darso

### Seberapa Penting Pengarsipan Sebuah Karya Khususnya Karya Musik?

Dari total 89 responden jawaban terbanyak yang dikatakan oleh responden adalah :

Pengarsipan sangatlah penting selain mempertahankan pelestarian budaya juga sebagai rekam jejak dari musisi itu sendiri agar karya-karyanya bisa tetap tersedia untuk generasi yang mendatang sehingga bisa menjadi referensi musik untuk perkembangan di dunia musik kedepannya.

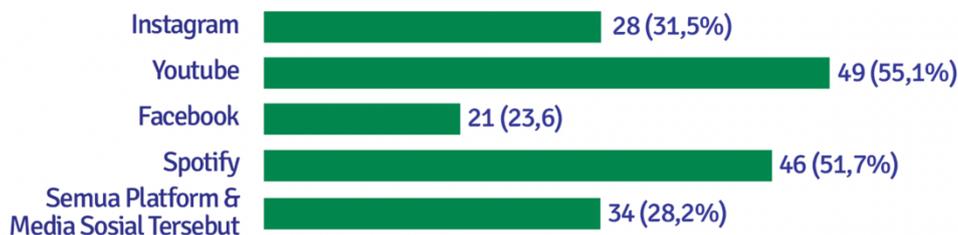
Gambar 4. Jawaban Dari Audiens

### Seberapa Penting Sebuah Media Pengarsipan Memiliki Visual Identity Dari Musisi Itu Sendiri?



Gambar 5 : Jawaban Dari Audiens

### Di Flatfotm Atau Sosial Media Apakah Pengarsipan Karya Musik Agar Mudah Diketahui Oleh Audiens?



Gambar 6. Jawaban Dari Audiens

### Bentuk Visual Apakah Yang Diharapkan Responden Terhadap Musisi Pop Sunda

Sebuah bentuk visual yang mudah diingat, unik dan otentik dengan masih membawa unsur tradisional Sunda dari karakter musisi itu sendiri yang di kolaborasikan trend atau perkembangan zaman agar lebih relevan kepada target audiens.

Gambar 7. Jawaban Dari Audiens

## 1.3 Manfaat dan Tujuan Perancangan

### Manfaat

Manfaat dari perancangan visual identity ini adalah selain sebagai media pengarsipan, juga mengenalkan kembali sosok Darso musisi Pop Sunda kepada pasar yang lebih luas khususnya anak muda.

### Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah untuk lebih menguatkan kembali identitas Darso dalam bermedia sosial sebagai bagian dari strategi merketing pengarsipan karya-karya Darso melalui visual identity.

### Tujuan Jangka Panjang

Sedangkan tujuan jangka panjangnya dari penelitian ini adalah agar industri musik Pop Sunda Indonesia bisa terus berkembang lagi khususnya dalam bidang komunikasi visual di industri musik sehingga musisi-musisi baru dapat memiliki visual identity yang unik sekaligus beda dengan target luaran seperti :

- Perancangan visual identity yang berupa key visual Darso

- Guide standar manual (GSM)
- Mixtape cassette dan pinyil lagu-lagu populer Darso
- Instagram post launch campaign
- Acara tribute to Darso

## 2. Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif agar bisa melihat fenomena atau data dan keinginan dari target audience yang dituju dalam melihat visual apa yang bisa relevan dengan perkembangan musik pop Sunda saat ini sebagai pengarsipan karya untuk jangkauan yang lebih luas.

### 2.1 Studi Literatur

Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur [6]. seperti mencari di berbagai majalah, website, berita dan beragam sumber lainnya yang masih relevan.

### 2.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul narasumber/sumber data [7]. Pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan secara langsung dari berbagai narasumber yang berkaitan langsung dengan Darso berharap agar mendapatkan data yang valid, wawancara khususnya yang ditujukan kepada keluarga Darso dan juga kepada penggemar Darso yang sudah bertemu atau belum bertemu dengannya secara langsung.

### 2.3 Survei

metode survey dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi berbagai kebijakan dan keputusan, dan implikasi regulasi pada masyarakat. Hasil survey juga dapat digunakan untuk mengadakan prediksi mengenai suatu fenomena sosial tertentu [8]. Penyebaran kuisioner kepada audiens yaitu orang-orang yang sudah dan belum mengetahui Darso, di dalam dan luar Kota Bandung untuk mengetahui permasalahan.

### 2.4 Design Thinking

Dalam metode perancangan personal branding Darso ini menggunakan pendekatan metode [9]. Design thinking merupakan metode yang sesuai untuk penelitian ini karena dapat melihat point of view subjektif dan objektif dalam menentukan keputusan. Proses pengumpulan ide dan solusi dilakukan berdasarkan pengalaman dari calon pengguna yang menjadi target pasar Kalografi. Melalui lima tahapan design thinking yaitu empathize, define, ideate, prototype, dan testing

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Problem Statement**

Dibutuhkan visual identity berikut logo dan media pendukung lainnya untuk menunjang media pengarsipan, adanya bentuk visual saat ini tidak menggambarkan sosok darso dan cenderung sulit untuk di aplikasikan kedalam media pendukung apapun.

### **Problem Solution**

Memberikan sebuah bentuk rancangan re design logo dan visual identity sebagai aset media yang selaras dengan personal branding Darso sebagai upaya dalam mendukung pengarsipan karya-karya darso khususnya di platform musik, media sosial dan berbagai media pendukung lainnya.

### **Identifikasi Masalah**

#### **Kondisi Saat Ini**

Setelah Darso meninggal dunia terdapat kekurangannya media pendukung dari visual identity Darso, dengan bentuk logo yang tidak kuat dan masih general tidak menggambarkan sosok Darso maka sulit dalam penyampaian dalam berbagai media pengarsipan.

#### **Kondisi Ideal**

Di zaman sekarang dan pada kondisi saat ini sebuah pengarsipan musik sangatlah penting karna selain mempertahankan karya yang sudah dibuat oleh musisi tersebut juga sebagai acuan bagi musisi selanjutnya untuk masa yang akan datang, oleh karena itu seorang musisi sepatutnya memiliki visual identity yang kuat menggambarkan sosok dirinya selain sebagai pembeda juga sebagai upaya pengenalan karyanya dalam media pengarsipan dengan mengikuti trend.

### **a. Analisis SWOT**

#### **Strength:**

Di dalam berkesenian Darso memiliki ciri khas dan gaya seperti, ciri khas dalam instrumen musik dan gaya dalam penampilan panggung, dengan pembawaan yang unik dan nyetrik.

#### **Weakness:**

Dari awal berkarir Darso tidak mempunyai bentuk visual identity yang menggambar- kan sosok dirinya, bisa dibilang bentuknya masih general dan tidak unik, sehingga setelah Darso meninggal dalam media pengarsipan tidak ada bentuk visual yang bisa dijadikan sebagai media pendukung.

#### **Opportunities:**

Menjadikan bentuk visual yang baru lebih menarik dengan memunculkan karakter Darso yang lebih kuat dan berbeda dari yang lain, agar penggemar yang baru mudah dalam mencari karya-karya Darso.

#### **Threats:**

Masih cukup banyak musisi pop Sunda yang aktif berkarya dan bermedia sosial, ini menjadi ancaman untuk Darso dalam perkembangan dunia digital.

### **b. Matrix SWOT**

	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
--	-----------------	-----------------

<p><b>Opportunity</b></p>	<p>Di dalam berkesenian Darso memiliki ciri khas dan gaya seperti, ciri khas dalam instrumen musik dan gaya dalam penampilan panggung, dengan pembawaan yang unik dan nyetrik, dengan ciri khas itu dapat Menjadikan bentuk visual yang baru lebih menarik dengan memunculkan karakter Darso yang lebih kuat dan berbeda dari yang lain agar penggemar yang baru mudah dalam mencari karya - karya Darso.</p>	<p>Membuat visual identity yang kuat identik dengan Darso untuk menggambarkan sosok dirinya dengan logo dan membuat beberapa media pendukung lainnya yang selaras yang akan digunakan dalam media pengarsipan.</p>
<p><b>Threats</b></p>	<p>Menjadikan sosok Darso sebagai figure yang unik dan nyentrik dibanding dengan musisi pop Sunda lain, sehingga dengan dukungan pesona yang kuat seperti itu dapat lebih menonjolkan karya-karya darso dalam media pengarsipan yang dapat mengikuti perkembangan dunia digital.</p>	<p>Membuat visual identity yang menggambarkan sosok dirinya sehingga bentuk visual bisa dijadikan sebagai media pendukung untuk Darso dalam bermedia sosial.</p>

### c. Segmentasi Target

#### 1. Geografis

Masyarakat Kota Bandung dan luar Kota Bandung

#### 2. Demografis

- Pria dan Wanita
- 18 - 25 Tahun

#### 3. Psikografis

- Aktif mengikuti perkembangan berita musik di Indonesia
- Pendengar musik
- Cukup menyukai releasan musik

#### 4. Teknografis

- Aktif bermedia sosial dan
- Mendengarkan musik melalui streaming digital

#### d. Personifikasi Target



**Gambar 8. Photo sesi wawancara Mochammad Raihan Lazuardi Imani**

Mochammad Raihan Lazuardi Imani, 21 tahun adalah seorang mahasiswa semester 6 jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di salah satu kampus swasta di kota Bandung, ia memulai menyukai musik sejak dari bangku SMP, dan pada awalnya tau tentang hal musik lebih banyak dari ayahnya karena ayahnya menyukai musik dan mempunyai bandnya sendiri. dan dari ayahnya itulah ia mulai menyukai musik dengan genre musik-musik pop lokal seperti glen fredly, kahitna, crisy, tetty kadi dan masih banyak lagi.

Setelah masuk di jenjang kuliah raihan semakin banyak mencari referensi musik dari berbagai genre lain seperti jaz, metal, house Dj dan banyak lainnya selain itu juga raihan mulai mengoleksi rilisan fisik musik dari band-band yang dia sukai seperti mencarinya

di toko kaset cikapundung dan toko kaset di daerah DU. Selain itu juga ia juga suka membaca berita musik di flatform media sosial, akun berita musik yang sering ia baca adalah Alunan Nusantara dan Irama Nusantara.

Selain musik lawas, ia juga menyukai musik-musik baru atau modern dan terkadang suka mendatangi gigs atau acara dari band- band yang baru ia temui dan terkadang ia juga suka membeli rilisan fisik seperti kaos, poster, kaset dan banyak lainnya menurut ia mengoleksi sebuah rilisan dari band yang ia sukai itu bisa menjadi kenangan tersendiri bagi ia pada masa yang akan datang. Raihan mempunyai cerita tersendiri tentang dirinya mengenai musik-musik genre pop sunda khususnya, ia mengaku mulai mengetahui musik pop sunda pada saat smp dari almarhum kakeknya, dan mulai menyukainya karena nada-nada cangkok ciri khas dari pop Sunda adalah gaya bernyanyi raihan.

#### e. Consumer Insight Needs

- Insigh atau referensi musik baru

**Wants**

- Band-band atau musisi yang belum orang lain banyak ketahui
- Merchandise musik

**Fear**

- Takut banyak tertinggal informasi mengenai berita musik lokal maupun luar

**Dreams**

- Ingin mencoba menggeluti dibidang musik terutama jaz
- Bertemu dengan musisi-musisi lawas

**9.1 Kesimpulan**

Keseharian Raihan umumnya sama seperti anak muda seumurannya, tetapi ada beberapa aktivitas yang raihan lakukan relevan dengan target audiens yang di tuju dalam perancangan ini seperti genre musik yang di dengar, dan saat melakukan surfing sosial media Raihan selalu mencari info berita-berita mengenai musisi lama dan baru karena takut tertinggal berita tersebut, dan cukup menyukai musisi-musisi pop Indonesia lawas juga mengapresiasi karya musisi yang Raihan sukai dengan membeli kumpulan kaset-kaset pita dan rilisan fisik lainnya.

#### f. Message Planning (Laswell Model)

Model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi Lasswell. Model komunikasi ini menunjukkan bahwa pihak pengirim pesan (Komunikator) pasti mempunyai suatu keinginan untuk mempengaruhi pihak penerima (Komunikasi), dan karenanya komunikasi harus di pandang sebagai upaya persuasi, sementara model komunikasi ini digambarkan hanya menerima pesan dari komunikator tanpa memberi unsur feedback (umpan balik) [10].



Gambar 9. Skema model komunikasi Laswell

##### Who :

Darso sebagai musisi yang diangkat sebagai topik penelitian Sawala Alwa Khoi Darso (cucu almarhum Darso) sebagai pihak pengirim pesan.

##### Say What :

Memberikan sebuah bentuk visual identity yang membawa kekayaan budaya sunda yang unik dan nyentrik sehingga walaupun musisi tersebut sudah tidak ada, dalam bentuk pengarsipan yang baik karyanya akan terus tetap abadi tidak hilang oleh waktu dan masih bisa mendapatkan lebih jauh ketertarikan kepada target audiens yang baru.

##### In Which Channel :

- Instagram
- Youtube
- Cassete Tape

##### To Whom :

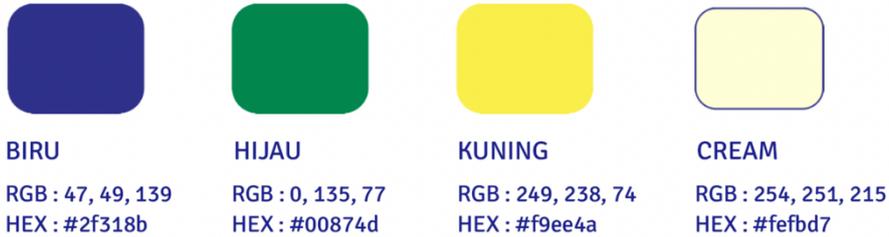
target yang dituju dalam perancangan ini selain penggemar lama Darso dan juga kepada calon penggemar yang baru.

##### With What Effect :

Tujuan dari perancangan visual identity ini selain memperkuat personal branding dari Darso juga visual identity bisa digunakan sebagai media penarik perhatian dalam pengarsipan untuk meningkatkan kepedulian kembali kepada pendengar lama Darso juga kepada target audiens Darso yang baru khususnya anak muda.

#### g. Perancangan Media (Prototyping)

## Tone & Manner



Gambar 10. Tone & Manner

Konsep warna yang dipakai dalam adalah warna yang tradisional dan pop, warna pop yang diambil karena masih ingin mempertahankan rasa visual pop Sunda modern yaitu warna-warna cerah dengan kesan unik dan merakyat.

## Key Visual

Tradisional & Unik

## Typografi

Darso Custome Type (Headline)

*ABCDEFGHIJ  
KLMNOPQRS  
TUVWXYZ  
! " ' . , : ; ?*

Font Family : Bold  
Style : Serif

Gambar 11. Custome Type Darso

Signika Negative Semi Bold (Sub Headline)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890-+=!@#\$%^&\*()

{[]:;’,<>./?

Font Family : Light, Regular, Medium, Semi Bold, Bold  
Style : Fixed Whidth

Signika Negative Medium (Body Text)

Gambar 12. Sub Headline & Body Text

Logo



Gambar 13. Logo Darso

## Variant Logo

### Logo Gram



Gambar 14. Variant Logo Gram Darso

### Logo Utama



Gambar 15. Variant Logo Utama Darso

### Logo Display

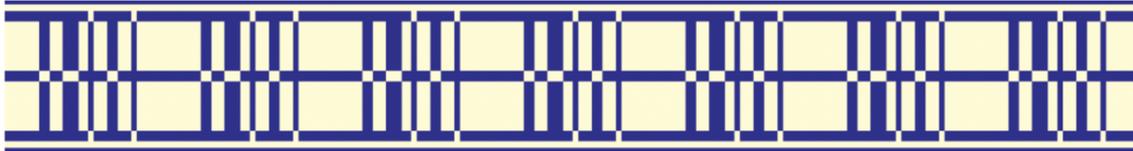


Gambar 16. Variant Logo Display Darso

Variant logo berfungsi sebagai bentuk variasi yang dimana bisa di sesuaikan dengan kebutuhan desain atau layout pada media yang digunakan.

## Visual Assete Darso

### Pattern Sarung Darso



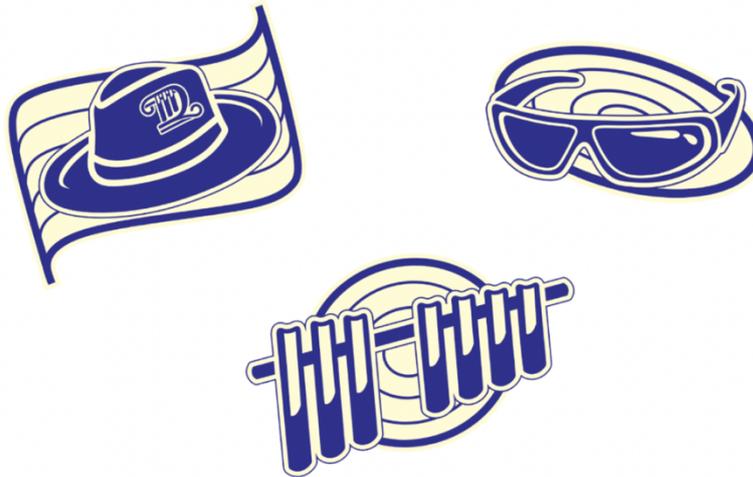
Gambar 17. Pattern Sarung Darso

### Tangga Nada



Gambar 18 : Tangga Nada

### Elemen Vernakular Darso



Gambar 19. Elemen Vernakular Darso

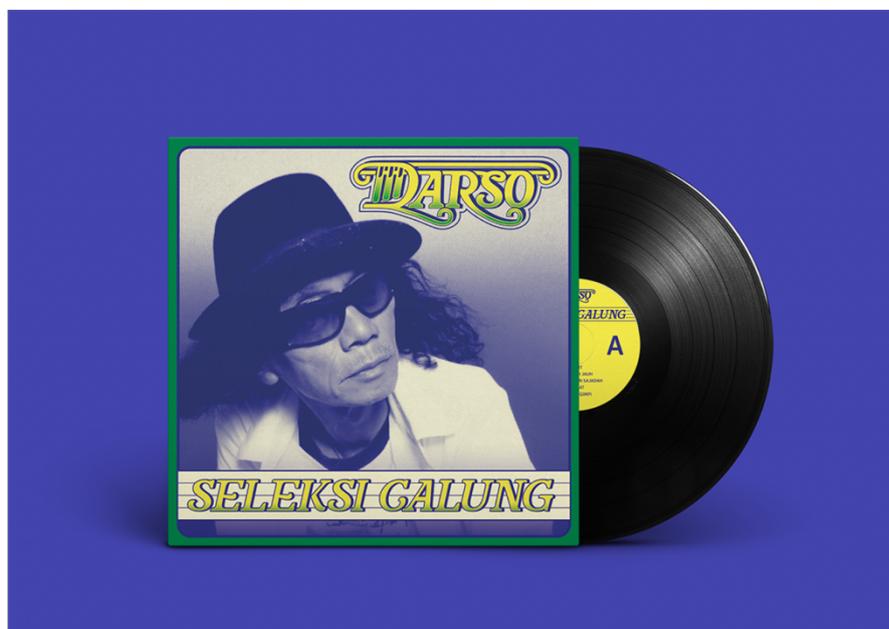
## h. Perancangan Collaterals

### a. Cassete Tape



Gambar 20. Cassete Tape *Mockup*

### b. Vinyl



Gambar 21. Vinyl *Mockup*

**c. Merchandise**



**Gambar 21 : T-shirt Merchandise Mockup**

**d. Tote Bag**



**Gambar 22. Tote Bag Mockup**

**e. Hang Tag**



**Gambar 23. Hang Tag Mockup**

**f. Banner**



**Gambar 24. Banner Mockup**

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi dalam perancangan ini logo awal yang dibuat kurang menggambarkan sosok Darso, dengan adanya perancangan ini logo yang sudah dibuat bisa menggambarkan pesona Darso berikut dengan visual identitas yang selaras bisa membantu berjalannya social media Darso khususnya dalam media pengarsipan dan berbagai media lainnya untuk mencapai target audiens yang baru.

#### BIBLIOGRAFI

- [1] Studi P, Komunikasi I, Komunikasi F, Desain D, Retnasary M. Representasi Bandung TV Sebagai Media Pelestari Budaya Sunda Melalui Program Tayangan Bentang Parahyangan Yulia Sariwati Syaripudin Mukhamad Arief Basuki [Internet]. Vol. 2, JPRMEDCOM: Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal. 2020. Available from: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JPRMEDCOM><https://journal.unsika.ac.id/index.php/JPRMEDCOM35>
- [2] Kasmana K. Citra Dan Selera Pada Gaya Berbusana Darso [Internet]. Vol. 1. 2009. Available from: <http://visualita.unikom.ac.id/>
- [3] Febriyanty FR, Oktavini F. GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM MEMPERTAHANKAN EKISTENSI RADIO. Vol. 6, Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi. 2021.
- [4] Valencia J, Suwanto KM. Analisis Permasalahan Identitas Visual Lawana Batik Indonesia. *IMATYPE: Journal of Graphic Design Studies*. 2024 Mar 7;3(1):8.
- [5] Muchlis AF. Metode Penelitian Survei-Kuesioner untuk Keresakan dan Privasi pada Hunian Asrama. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*. 2023 Sep 29;12(3):154–63.
- [6] Melfianora I, Si M. PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DENGAN STUDI LITERATUR [Internet]. Available from: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepuustakaan.html>
- [7] Trivaika E, Andri Senubekti M, Manajemen Informatika Dan Komputer HASS A. Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. 2022;16(1). Available from: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- [8] Susila FC, Hukum AB, Negara A. Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. Vol. 2, *Online Administrative Law & Governance Journal*. 2019.
- [9] Chusnan Widodo A, Gustru Wahyuni E. Penerapan Metode Pendekatan Design Thinking dalam Rancangan Ide Bisnis Kalografi.
- [10] Putri VKM. Model Komunikasi Lasswell: Konsep dan Karakteristiknya [Internet]. 2021 [cited 2024 Jun 22]. Available from: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/10/143000369/model-komunikasi-lasswell-konsep-dan-karakteristiknya>